

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, K. 2010. Pertumbuhan dan Biomassa Lamun *Thalassia hemprichii* di Perairan Pulau Bone Batang Kepulauan Spermonde Sulawesi Selatan. J. Sains MIPA. Vol 6 No 2. ISSN 1978-1873.
- Argadi, G. 2003. Struktur Komunitas Lamun di Perairan Pagerungan, Jawa Timur. Skripsi. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan : IPB.
- Arifin.2001. Kondisi dan Potensi Serta Studi Konservasi Ekosistem Padang Lamun di Sulawesi Selatan, Studi Kasus di Kabupaten Takalar dan Sinjai. Sulawesi Selatan: BALITBANGDA.
- Askab, M. H 2000. Struktur dan fungsi komunitas lamun. Oseana, Volume XXV, Nomor 3, 2000:9-17.
- Bengen, D.G. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir.Bogor: Pusat kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Bengen, D, G. 2004. Sinopsis ekosistem dan sumberdaya alam pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Bortone, S, A. 2000. Seagrasses: Monitoring, ecology, physiology, and management. CRC Press.
- Daeng, B. 2018. Keterkaitan Jenis Kerapatan Lamun dengan Tekstur Sedimen di Dusun Biringkassi Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Dahuri R, Rais Y, Putra SG, Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. , Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dipapio M. A. 2016, Pola Sebaran Sedimen Berdasarkan Tutupan Lamun. Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan, UMRAH. Tanjungpinang.
- Dwintasari, F. 2009. Hubungan Ekologis Lamun (Seagrass) Terhadap Kelimpahan Keanekaragaman Ikan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. skripsi. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Garrison, T. 2005. *Oceanography: An Invitation to Marine Science*. 5ed. Thomson Learning, Inc. USA.
- Ghufran M dan Kordi H.K., 2011. *Ekosistem Lamun (seagrass) Fungsi, Potensi dan Pengelolaan*. Cetakan 1. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasanuddin, R. 2013. *Hubungan Antara Kerapatan dan Morfometrik Lamun Enhalus acoroides dengan Substrat dan Nutrien di Pulau Sarappo Lompo Kab. Pangkep*. Program Studi Ilmu Kelautan. Universitas Hasanuddin. Makassar. Skripsi
- Hutabarat, S dan Evans, S., 1985. *Pengantar Oseanografi*. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press.
- Juraj. Bengen D. G. Kawaroe. M. 2014. *Keanekaragaman Jenis Lamun Sebagai Sumber Pakan Dugong Dugon Pada Desa Busung Bintan Utara Kepulauan Riau*. Pascasarjana Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. *Omni-Akuatika* Vol. XIII No.19 November 2014 : 71 – 76.
- Kawaroe Mujizat dkk. 2016. *Ekosistem Padang Lamun*. Edisi 2. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Keputusan Menteri Negara lingkungan Hidup (KEPMEN-LH) Nomor 200 Tahun 2004. *Tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun*. Jakarta.
- Kiswara, W., dan M. H. Azkab., 2000. *Spesimen Lamun (Seagrass) yang Tersimpan di dalam Koleksi Referensi Puslitbang Oseanologi-LIPI, Jakarta*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Kiswara, W. 2004. *Kondisi Padang Lamun (Seagrass) di Perairan Teluk Banten 1998-2001*. Lembaga Penelitian Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta. Xii+33 hml
- Kohongia, K. 2002. *Karakteristik sedimen dasar Teluk Buyat [skripsi]*. Program studi Ilmu Kealutan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan- Unsrat. Manado.
- Lanuru, M. dan Ferayanti D. 2011. *Hubungan Sedimen Dasar Perairan Dengan Penyebaran Lamun (Seagrass)*. *Omni-Akuatika*, Volume 10 (13) 79-83.
- Latuconsina, H., 2012. *Sebaran Spasial Vegetasi Lamun (Sea Grass) Berdasarkan Perbedaan Karakteristik Fisik Sedimen Di Perairan Teluk Ambom Dalam*. *Bimafika*, 2012, 4, 405 – 412.

- Manik, Y. Nedi, S. Elizal. 2017. Analisis Fraksi Sedimen dan Bahan Organik di Perairan Muara Sungai Dumai Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- McKenzie, L. J. Roden, C.A. 2003, Seagrass-Watch: Manual for Mapping and Monitoring Seagrass Resources by Community (citizen) Volunteers, 2nd edition, Northern Fisheries Centre, Cairns
- McKenzie L. 2008. Seagrass Educators Handbook. www.seagrasswatch.org.
- Nirmawati, 2018. Kaitan Ketebalan dan Ukuran Partikel Sedimen dengan Kerapatan Jenis Lamun di Pulau Barrangcaddi Kota Makassar, Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Nontji, A. 2005. Laut Nusantara. Djembatan. Jakarta.
- Odum, E. P. 1971. Fundamental of Ecology. W. B. Saunders Company, Philadelphtha, London.
- Purnomo H. K. Yusniawati. Y. Putrika. A. Handayani. W. Yasman. 2017. Keanekaragaman spesies lamun pada beberapa ekosistem padang lamun Di Kawasan Taman Nasional Bali Barat. ISSN. Volume 3 (2) : 236-240
- Rahmawati, S, Irawan, A, Supriyadi, I, H & Azkab, M, H. 2014. Panduan Monitoring Padang Lamun. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Rifardi. 2008. Tekstur Sedimen Sampling dan Analisis, Universitas Riau Press.
- Ruswahyuni, Widyorini.N, Assy.D. 3013. Hubungan Kelimpahan Meiofauna pada Kerapatan Lamaun yang Berbedadi Pulau Panjang Jepara. Journal of Management of Aquatic Resources. Vol.2 No.2 Hal: 226-232
- Sakey, W.F, Wagey, B.T & Gerung GS. 2015. Variasi Morfometrik Pada Beberapa Lamun di Perairan Semenanjung Minahasa. Jurnal Pesisir dan Laut. vol. 1 no 1 : 1–7.
- Samson, E., Daniati, K., & Deli, W. 2020. Kajian Kondisi Lamun Pada Perairan Pantai Waemulang, Kabupaten Buru Selatan. Jurnal Biologi Science & Education. Vol 9 Edisi Juni – Juli 2020: 11 – 25.
- Sangaji, F. 1994. Sedimen Dasar Terhadap Penyebaran, Kepadatan , Keanekaragaman dan Pertumbuhan Padang Lamun di Laut Sekitar Pulau Barang Lompo. Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin.
- Sjafrie, Nurul D, M. 2018. *Status padang Lamun Indonesia 2018 Ver.2*. Jakarta : Pusat Penelitian Oseanografi- LIPI.

- Suryanti., Ain, C., Tishmawati, C.N. 2014. Hubungan Kerapatan Lamun (Seagrass) Dengan Kelimpahan Syngnathidae di Pulau Panggang Kepulauan Seribu. Dipoeoro Journal of Maquares. Vol 3 (4) : Hal 147-153
- Tubalawony, S. 2008. Dinamika Massa Air Lapisan Ekman Perairan Selatan Jawa – Sumbawa Selama Muson Tenggara. Torani, 17(2):140-150.
- .Yunitha, A, Wardianto, Y, &Yulianda, F. 2014. Diameter Substrat dan Jenis Lamun di Pesisir Bahoi Minahasa Utara: Sebuah Analisis Korelasi. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). vol. 19 : 130-135
- Waycott, M., McMahon K, J. Mellors, A. Calladine, dan D. Kleine. 2004. A Guide toTropical Seagrasses of the Indo-West Pacific. James Cook University, Townsville-Queensland-Australia.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Analisis besar butir sedimen

Stasiun	Ulangan	Berat awal	Analisis	Ukuran Mesh (mm)							Berat Total	
				2	1	0,5	0,25	0,125	0,063	<0.063		
I	I	100,003	Berat	5,611	12,324	19,320	42,769	15,030	2,342	1,317	98,713	
			% Berat	5,611	12,324	19,319	42,768	15,030	2,342	1,317		
			% Kumulatif	5,611	17,934	37,254	80,022	95,051	97,393	98,710		
	II	100,002	Berat	5,875	5,451	10,268	23,109	38,732	7,270	1,459		92,164
			% Berat	5,875	5,451	10,268	23,109	38,731	7,270	1,459		
			% Kumulatif	5,875	11,326	21,594	44,702	83,433	90,703	92,162		
	III	100,004	Berat	12,439	18,156	15,633	13,462	31,864	4,136	0,995		96,685
			% Berat	12,439	18,155	15,632	13,461	31,863	4,136	0,995		
			% Kumulatif	12,439	30,594	46,226	59,688	91,550	95,686	96,681		
II	I	100,004	Berat	10,772	15,944	12,804	13,940	33,931	5,018	1,082	93,491	
			% Berat	10,772	15,943	12,803	13,939	33,930	5,018	1,082		
			% Kumulatif	10,772	26,715	39,518	53,458	87,388	92,405	93,487		
	II	100,002	Berat	5,104	17,895	37,595	16,317	13,296	3,571	1,075	94,853	
			% Berat	5,104	17,895	37,594	16,317	13,296	3,571	1,075		
			% Kumulatif	5,104	22,999	60,593	76,909	90,205	93,776	94,851		
	III	100,005	Berat	11,132	19,875	20,585	20,317	14,296	5,571	1,075	92,851	
			% Berat	11,131	19,874	20,584	20,316	14,295	5,571	1,075		
			% Kumulatif	11,131	31,005	51,589	71,905	86,201	91,771	92,846		
III	I	100,002	Berat	10,637	14,682	10,837	11,831	42,084	4,963	0,890	95,924	
			% Berat	10,637	14,682	10,837	11,831	42,083	4,963	0,890		
			% Kumulatif	10,637	25,318	36,155	47,986	90,069	95,032	95,922		
	II	100,003	Berat	8,562	10,356	35,253	19,900	17,702	6,393	1,177	99,343	
			% Berat	8,562	10,356	35,252	19,899	17,701	6,393	1,177		
			% Kumulatif	8,562	18,917	54,169	74,069	91,770	98,163	99,340		
	III	100,005	Berat	5,879	14,212	40,117	21,504	10,684	2,815	1,051	96,262	
			% Berat	5,879	14,211	40,115	21,503	10,683	2,815	1,051		
			% Kumulatif	5,879	20,090	60,205	81,708	92,391	95,206	96,257		

Lampiran 2. Hubungan BOT Sedimen dengan kerapatan jenis lamun

Stasiun	Ulangan	BOT Sedimen	Ea	Th	Cr	Ho	Si
I	1	8,64	80	204	8	20	0
	2	9,32	60	88	12	0	40
	3	5,6	68	196	12	0	0
II	1	26,94	48	92	84	0	116
	2	27,62	24	172	156	0	180
	3	12,46	36	132	120	0	148
III	1	9,34	32	172	68	0	0
	2	8,6	84	224	32	0	0
	3	12,88	52	196	32	0	0

Lampiran 3. Hubungan Ukuran Partikel Sedimen dengan kerapatan jenis lamun

Stasiun	Ulangan	Ukuran Butir	Ea	Th	Cr	Ho	Si
I	1	0,323	80	204	8	20	0
	2	0,257	60	88	12	0	40
	3	0,34	68	196	12	0	0
II	1	0,332	48	92	84	0	116
	2	0,568	24	172	156	0	180
	3	0,551	36	132	120	0	148
III	1	0,552	32	172	68	0	0
	2	0,526	84	224	32	0	0
	3	0,558	52	196	32	0	0